

Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas

Andi Tenri Abeng¹, Fikri Rahmadi², Septi Ayu Pratama², Sisi Eka Sari³, Eva Wulandari⁴,
Muhammad Rasyid Ridho Ramlan⁵, Siska¹, Pebi Wira Buana Paliapadang¹,
Grace Rosally Monica¹, Muhamad Iqbal Ridhani², Evlin Lia Syaula B S⁶,
Elfrido Antasias⁶, Krisna Murti⁶

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

³Fakultas Hukum, Universitas Palangka Raya

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

⁶Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Email: ¹anditenriabeng@fkip.upr.ac.id

Abstract

Dirung Koram Village is part of Kapuas Regency, located in Kapuas Hulu District, Central Kalimantan. Dirung Koram was previously a hamlet part of the Tangirang village area. However, due to development and population growth, Dirung Koram was formed. Judging from the geographical conditions, Dirung Koram village is a village that can be said to have been left behind in several aspects, such as in terms of information technology so that important news from outside can not be obtained so quickly by the community, both from newspapers, television, and the internet. As a result, people have very little information, especially about the Covid-19 disease. Moreover, the village's location is quite far from other villages, and also from the socio-economic situation this village is still classified as very low which has an impact on the health of children. So, efforts were made to prevent the spread of Covid-19 by socializing the application of health protocols, stunting socialization, the Karhutla program (Forest and Land Fires), and installing banners to adopt new habits in Dirung Koram village. Through this method, it is hoped that the public can understand and be critical of the problems that are currently happening.

Keywords: Covid-19, Stunting

Abstrak

Desa Dirung Koram merupakan desa bagian hulu dari Kabupaten Kapuas yaitu terletak di Kecamatan Kapuas Hulu, Kalimantan Tengah. Dirung Koram sebelumnya merupakan dusun yang menjadi bagian dari wilayah desa Tangirang. Namun karena perkembangan pembangunan dan pertumbuhan penduduk, maka dibentuklah menjadi desa Dirung Koram. Dilihat dari kondisi geografis desa Dirung Koram merupakan desa yang bisa dibilang telah tertinggal dari beberapa segi, seperti pada segi teknologi informasi sehingga berita penting dari luar tidak begitu cepat dapat diperoleh oleh masyarakat baik dari media koran, televisi maupun internet. Dampaknya masyarakat sangat minim informasi khususnya tentang penyakit Covid-19. Terlebih lokasi desa terbilang cukup jauh dari desa lain, dan juga dari keadaan sosial ekonomi pun desa ini tergolong masih sangat rendah yang berdampak pada kesehatan anak-anak. Maka, dilakukan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 melalui metode sosialisasi penerapan protokol kesehatan, sosialisai Stunting, program Karhutla (Kebakaran Hutan dan Lahan) dan pemasangan spanduk menuju adaptasi kebiasaan baru di desa Dirung Koram. Melalui metode ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan bersikap kritis terhadap permasalahan yang sedang terjadi sekarang ini.

Kata Kunci : Covid-19, Kekerdilan

Pendahuluan

Covid-19 atau *Corona Virus Disease* adalah sekelompok virus yang berakibat buruk bagi infeksi saluran pernafasan pada manusia. Pada 14 Februari 2020 virus ini pertama kali menyebar di Indonesia. Seseorang yang pertama kali terjangkit virus *Covid-19* di Indonesia adalah seorang WNA Jepang yang sedang berada di Indonesia. Pemerintah Indonesia lebih waspada dengan terjadinya penyebaran *Covid-19* yakni dengan mengeluarkan kebijakan *lockdown* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni melakukan segala kegiatan secara WFH (*Work From Home*) agar dapat meminimalisir rantai penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Tidak hanya itu dengan diterapkannya sistem *lockdown* hingga PSBB bisa juga menimbulkan dampak negatif yakni kerugian dari segi perekonomian yang tentunya banyak dirasakan oleh para pedagang sektor informal di Indonesia. Pedagang sektor informal adalah pedagang yang berusaha dibidang produksi yang mana mereka menjual bahan pokok guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja sebagai pedagang, dengan adanya sistem *lockdown* masyarakat akan mengalami penurunan terhadap pendapatan yang diterima. Lantas solusi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakstabilan perekonomian para pedagang sektor informal. Dengan adanya solusi yang tepat, diharapkan para pedagang sektor informal tidak mengalami kerugian yang terlalu besar atau sampai kehilangan penghasilan ditengah pandemi *Covid-19* ini. Sehingga mereka tetap merasakan kesejahteraan hidup meskipun kondisi Indonesia sedang tidak baik-baik saja (Febriyanti, 2020).

Hal ini pun tidak berlaku bagi masyarakat desa Dirung Korang, sebab desa ini jika dilihat dari keadaan

geografisnya bahwa lokasi desa ini cukup jauh bila dihitung jarak dengan desa lainnya dan minimnya informasi terkait pandemi yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia hal ini pun masih dianggap sepele oleh sebagian masyarakat. Bukan dikarenakan bahwa desa ini belum memiliki akses untuk mendapatkan informasi terkait berita tentang *Covid-19* yang merupakan permasalahan serius untuk saat ini. Karena kendala jarak inilah yang mengakibatkan desa ini masih belum bisa menikmati listrik dengan nyaman. Desa hanya mengandalkan mesin genset untuk dapat menggunakan listrik itupun hanya beberapa waktu saja. Dan karena itu pula sulitnya untuk mengakses jaringan, mengingat bahwa tower jaringan ini pun membutuhkan listrik untuk dapat digunakan.

Disisi lain dalam segi perekonomian Desa Dirung Koram bisa dibilang masih berada pada taraf dibawah rata-rata. Sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan hasil alam dan lahan untuk sebagai penghasilan maupun untuk kehidupan sehari-hari, seperti berjualan sayur-saruyan ataupun menjajakan kue keliling. Sehingga desa ini pun bisa dibilang masih sangat jauh dari kata sejahtera bahkan untuk bertahan hidup saja sangat sulit. Hal ini menimbulkan masalah baru dimana banyak balita dan anak-anak tidak mendapat asupan gizi yang cukup sehingga mengakibatkan balita dan anak-anak ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat rendah yang biasa disebut dengan *stunting*. Dengan kata lain *stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi Balita *stunting* di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Tahun 2015

Indonesia tertinggi ke-2 dibawah Laos untuk jumlah anak stunting. Indonesia merupakan negara nomor empat dengan angka stunting tertinggi di dunia. Lebih kurang sebanyak 9 juta atau 37 persen balita Indonesia mengalami stunting (kerdil) (RS Awal Bros. 2019).

Keterbatasan informasi juga mengakibatkan masyarakat tidak banyak mengetahui dan memahami tentang bahaya Karhutla yang juga bahkan mengancam kesehatan masyarakat setempat. Karhutla merupakan bencana yang kerap melanda Indonesia khususnya Kalimantan Tengah. Menyebabkan kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup, baik nasional maupun lintas batas negara, yang mengakibatkan gangguan kesehatan, kerugian ekonomi, kerugian ekologi, dan kerugian reputasi negara. Pada 29 Oktober 2015, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sebanyak 529.527 orang di enam provinsi terjangkau ISPA. Rinciannya, di Kalimantan Tengah mencapai 60.225 orang, Riau 79.888 orang, Jambi 129.229 orang, Sumatera Selatan 115.484 orang, Kalimantan Barat 46.672 orang, dan Kalimantan Selatan 98.029 orang. Selain itu, karhutla mengakibatkan kerugian ekonomi berupa hilangnya mata pencaharian masyarakat di sekitar lokasi kebakaran yang bersumber dari hutan dan lahan yang terbakar (Perda Kapuas No. 6 Tahun 2012).

Maka dari itu dengan adanya program dari Mahasiswa melalui kegiatan KKNT-M Universitas Palangka Raya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menanggulangi permasalahan di atas dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap *Covid-19*, *Stunting* dan Karhutla dengan metode sosialisasi dan penempatan media informasi berupa spanduk. Sehingga Naskah Publikasi ini akan mengangkat tema “Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas”.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program kerja untuk mengupayakan peningkatan kesehatan masyarakat desa Dirung Koram dilakukan dengan cara melakukan beberapa kegiatan di setiap program kerja yang diadakan, pada program kerja ini metode yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi Pencegahan *Covid-19*
 - a. Pembagian masker secara bertahap
 - b. Pemasangan Spanduk “Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru” di RT.01 dan RT.02
2. Sosialisasi *Stunting* di *Polindes Desa Dirung Koram*
Memberikan Asupan Gizi berupa Bubur Kacang Hijau
3. Himbauan Karhutla
Pemasangan Spanduk Karhutla di RT.01 dan RT.02

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Memberikan Sosialisasi dan Pemahaman Kepada Masyarakat

1. Pentingnya Sosialisasi Pencegahan *Covid-19*

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru (*novel coronavirus/nCov*), dimana penularannya bisa melalui *droplet* (percikan seseorang ketika batuk atau berbicara), kontak erat (mencium tangan, jabat tangan, berpelukan), menyentuh permukaan benda mati yang terkontaminasi selama berjam-jam sampai berhari-hari. Sosialisasi tentang pencegahan *Covid-19* dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021 dimana sosialisasi *Covid-19* ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi *stunting* dan diterapkan protokol kesehatan terhadap masyarakat dengan membagikan masker (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan *Covid-19* (kiri), b) Pembagian masker (tengah) dan c) Pemasangan Spanduk Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru (kanan)

2. Pentingnya Sosialisasi *Stunting*

Stunting merupakan indikator program sosialisasi *stunting* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021, yang bersamaan dengan kegiatan Polindes. Kegiatan Polindes dilaksanakan setiap tanggal 13 tiap bulan, dimana Petugas Puskesmas Sei Hanyo akan melakukan pemeriksaan rutin

pada anak-anak dan orang tua. Disela kegiatan pemeriksaan, dilakukan sosialisasi *stunting* pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya memberikan asupan gizi terhadap balita agar terhindar dari *stunting*.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan oleh Petugas



Gambar 3. Proses Pemberian Asupan Gizi



Gambar 4. Bersama Kepala Desa, Anggota Polindes dan Pegawai Puskesmas Sei Hanyo

3. Pentingnya Himbauan Karhutla

Himbauan Karhutla ini merujuk kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan tidak melakukan pembakaran hutan baik untuk kepentingan pembukaan lahan maupun untuk kepentingan lainnya. Selain merupakan pelanggaran hukum

berdasarkan Undang-Undang juga hal yang paling utama adalah kesehatan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan ini kami memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan memasang spanduk tentang bahaya membakar Hutan dan Lahan.



Gambar 5. Pemasangan spanduk Karhutla

Hambatan dan Keberhasilan selama Menjalankan Program Kerja

Adapun hambatan yang telah didapati pada saat kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Sulitnya untuk mendapatkan signal jaringan, sehingga proses komunikasi dengan pihak-pihak terkait pun menjadi terhambat. Terlebih untuk mendapatkan informasi dari pusat juga sangat sulit dan beberapa kegiatan yang mengacu kepada proses pendataan.
2. Pada saat kegiatan Karhutla mahasiswa KKN UPR ingin mengadakan simulasi terkait tentang Karhutla namun karena adanya curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan kegiatan inipun tidak terealisasi.

Selain hambatan diatas berikut adalah keberhasilan dari program kerja yaitu terealisasinya kegiatan sosialisasi tentang pencegahan *Covid-19*, sosialisasi *Stunting* dan juga pemasangan spanduk himbauan terkait Karhutla.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesehatan merupakan harta yang sangat berharga maka dari itu pentingnya bagi kita untuk menjaga kesehatan. Permasalahan tentang *Covid-19*, *Stunting* dan Karhutla ini merupakan sebuah permasalahan yang sangat serius dan bahkan mengancam kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan masyarakat memahami tentang

apa yang telah disampaikan dan mengetahui cara pencegahannya. Dengan begitu semoga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan tersebut dan setidaknya dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat itu sendiri baik untuk balita, anak-anak, orang dewasa maupun yang sudah lanjut usia.

Saran

Jika dilihat dari permasalahan dan hambatan di atas maka saran yang akan disampaikan yaitu terkait tentang beberapa hal seperti :

1. Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan kondisi yang berada di Desa Dirung Koram karena kondisi desa ini sangat membutuhkan bantuan baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun perhatian-perhatian lainnya yang berguna untuk menunjang kehidupan masyarakat.
2. Kedepannya semoga akan direncanakan sebuah gagasan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan pembukaan lahan pertanian yang dibantu oleh pihak-pihak berwenang untuk dapat membimbing masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, kreatif dan inovatif demi kelangsungan hidup jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak LPPM Universitas Palangka Raya yang sudah memfasilitasi dan mendukung kami dalam menjalankan studi kuliah kerja nyata tematik mandiri tahun 2021. Dan juga terima kasih kami ucapkan kepada Andi Tenri Abeng S. Kes yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan KKN sehingga dapat kami selesaikan dengan baik.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Dirung Koram Ibu Asih O. Gani beserta jajarannya dan seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung kegiatan KKN ini. Semoga

seluruh kegiatan KKN yang telah kami jalankan bermanfaat bagi kami serta bermanfaat bagi desa Dirung Koram.

Daftar Pustaka

- Febriyanti, A. 2020 "*Analisis Pengaruh Dampak Covid19 dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Pedagang Sektor Informal Di Indonesia*" (PDF).. Diakses pada 15-04-2021. Sumber : <https://www.academia.edu>
- RS Awal Bros. 2019 "*Stunting: Kenali Stunting dan Cara Pencegahannya*". . Diakses tanggal 15-04-2021. Sumber:<http://awalbros.com/>
- "*Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan*" (PDF). kalteng.bpk.go.id. 2019. Diakses tanggal 15-04-2021. Sumber : <https://kalteng.bpk.go.id/>
- "*Perda Kapuas No. 6 Tahun 2012*" (PDF). palangkaraya.bpk.go.id. 2016. Diakses tanggal 15-04-2021. Sumber :<http://palangkaraya.bpk.go.id/>